Indonesian Collaboration Journal of Community Services
Vol. 6, No. 4, November 2026
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4
e-ISSN: 2807-3371 | p-ISSN: 2807-338X

SISWA SMA SIAP BERSAING: MEMBONGKAR KIAT MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI MEMASUKI DUNIA KERJA

Intan Nuraini S A[1], Iqlima Nayla Sofyan[2], Nabila[3], Nurwita[4*]
[1,2,3,4]Universitas Pamulang
Email: *intannurainisitiaisyah23@gmail.com[1], naysofyan9@gmail.com[2], salsanabila1697@gmail.com[3], nurwita01917@unpam.ac.id[4]*

Abstract
Senior high school students are expected to be ready to enter the world of work or higher education after graduation, yet many of them still lack self-confidence, work ethics awareness, and communication skills. This community service activity (PKM-M) was carried out at SMA PGRI 56 Ciputat with the aim of strengthening students' self-confidence in facing the world of work. The activity used a presentation of materials followed by an interactive question-and-answer session covering self-confidence, work ethics, and job interview preparation. The results show that students were enthusiastic, actively asked questions, and gained a better understanding of the soft skills needed to enter the workforce. The activity is expected to serve as an initial step toward continuous job-readiness mentoring for students.
Keywords*: self-confidence, job readiness, soft skills, work ethics, community service*

Abstrak
Siswa sekolah menengah atas diharapkan siap memasuki dunia kerja maupun pendidikan tinggi setelah lulus, namun banyak yang masih kurang percaya diri, belum memahami etika kerja, dan belum terampil berkomunikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM-M) ini dilaksanakan di SMA PGRI 56 Ciputat dengan tujuan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab interaktif yang membahas kepercayaan diri, etika kerja, dan persiapan wawancara kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias, aktif bertanya, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang soft skill yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pendampingan kesiapan kerja siswa yang berkelanjutan.
Kata kunci: kepercayaan diri, kesiapan kerja, soft skill, etika kerja, pengabdian masyarakat

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Masa transisi dari bangku sekolah menuju dunia kerja merupakan tahap penting dalam perkembangan seorang siswa. Lulusan sekolah menengah dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan non-teknis atau soft skill seperti komunikasi, etika kerja, dan kepercayaan diri. Dunia kerja saat ini tidak hanya mencari lulusan yang mahir secara teknis, tetapi juga yang memiliki soft skill yang memadai (Said et al., 2024; Wahyudi et al., 2023). Penguatan soft skill siswa SMA masih perlu mendapat perhatian karena pembelajaran di sekolah menengah cenderung berfokus pada capaian akademik. Kegiatan pengabdian pada siswa SMA menunjukkan bahwa soft skill seperti kepercayaan diri dan komunikasi dibutuhkan untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi (Sekarsari et al., 2025). Penguatan soft skill juga menjadi perhatian dalam evaluasi sekolah menengah di Indonesia (Karyanto et al., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMA umum pada tahun 2025 mencapai 6,88 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa ijazah SMA belum cukup menjamin lulusan terserap di pasar kerja, sehingga pembekalan soft skill sejak di bangku sekolah menjadi penting.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 529-536
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.271

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang ketika menghadapi proses seleksi kerja. Dalam teori kognitif sosial, Bandura (1997, 2012) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi cara ia berpikir, memotivasi diri, dan bertindak menghadapi tantangan. Konsep ini kemudian dikembangkan dalam konteks karier oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), yang menunjukkan bahwa keyakinan diri memengaruhi minat, pilihan dan kinerja seseorang di bidang karier. Penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan penguasaan soft skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Frahidayah et al., 2024), dan penelitian pada lulusan SMA juga menunjukkan peran soft skill terhadap kesiapan kerja (Setiawati & Mayasari, 2021). Siswa yang belum yakin pada kemampuannya cenderung merasa gugup atau grogi saat berhadapan dengan wawancara kerja, sehingga potensi yang dimiliki tidak tampil maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal, siswa SMA PGRI 56 Ciputat masih membutuhkan pembekalan mengenai kesiapan memasuki dunia kerja, khususnya dalam membangun kepercayaan diri, memahami etika kerja, dan mempersiapkan diri menghadapi wawancara. Oleh karena itu, tim PKM dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang bidang sumber daya manusia (SDM) melaksanakan kegiatan pengabdian berjudul "Siswa SMA Siap Bersaing: Membongkar Kiat Membangun Kepercayaan Diri Memasuki Dunia Kerja".

Tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang soft skill dan etika kerja, (2) membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja, dan (3) memberikan gambaran praktis tentang persiapan wawancara kerja. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan sekolah mitra sebagai bekal awal kesiapan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam memasuki dunia kerja, kepercayaan diri membantu siswa berani mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, serta menghadapi proses seleksi pekerjaan. Sekarsari et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan soft skill menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan dan tuntutan dunia kerja di era industri 5.0.

Kesiapan Kerja (*Work Readiness*)

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memasuki lingkungan pekerjaan. Kesiapan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal. Setiawati dan Mayasari (2021) menjelaskan bahwa soft skill dan hard skill memiliki peran dalam membentuk

kesiapan kerja lulusan SMA. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan kedua kemampuan tersebut sejak bangku sekolah

Pengembangan Soft Skill

Pengembangan soft skill merupakan proses meningkatkan kemampuan nonteknis individu, seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, adaptasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan ini menjadi modal penting untuk membangun kepercayaan diri ketika menghadapi dunia kerja. Wahyudi et al. (2023) menekankan pentingnya soft skill dalam membentuk kesiapan kerja lulusan, sedangkan Widiawati et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan soft skill dapat menjadi strategi dalam mendukung pengembangan karier individu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi dan diskusi dua arah. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut.

1. Lokasi, waktu, dan sasaran

   Kegiatan dilaksanakan di SMA PGRI 56 Ciputat pada Selasa, 6 Oktober 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI sebanyak 40 orang yang mengikuti kegiatan secara langsung.
2. Tahap persiapan

   Tim melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, menentukan kebutuhan siswa, serta menyusun materi presentasi dan pembagian peran antar anggota tim.
3. Tahap pelaksanaan

   Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian pemaparan materi mengenai kepercayaan diri, etika kerja, serta komunikasi dan persiapan wawancara kerja. Penyampaian materi dibuat santai dan menggunakan contoh yang dekat dengan keseharian siswa agar mudah dipahami. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.
4. Tahap evaluasi

   Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dan antusiasme siswa serta kualitas pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Kegiatan ini tidak menggunakan pretest dan posttest sehingga perubahan pengetahuan siswa tidak diukur secara kuantitatif.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Pemaparan materi disampaikan secara bergantian oleh sanggota tim dengan bahasa yang komunikatif. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 jam mulai pukul 10.00 s/d 12.30 WIB.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 529-536
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.271

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 9 (sembilan) mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang yang terbagi dalam 3 (tiga) kelompok, dengan judul kegiatan masing-masing. Kelompok penulis terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu Intan Nuraini S A, Iqlima Nayla Sofyan, dan Nabila, dengan bimbingan Ibu Nurwita S.E., M.M. selaku dosen pembimbing.



Gambar 1. Foto bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat dan siswa SMA PGRI 56 Ciputat

Acara diawali dengan pembukaan, sambutan oleh dosen pembimbing (gambar 2) dan dilanjutkan sambutan oleh pihak sekolah SMA PGRI 56 Ciputat, serta perkenalan tim PKM (Gambar 3), dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kepercayaan diri, etika kerja, serta persiapan wawancara kerja (Gambar 4). Setelah itu, siswa diberi kesempatan berdiskusi dan tanya jawab kepada tim, kemudian kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan, penyerahan plakat (Gambar 5), dan foto bersama.



Gambar 2. Sambutan dari dosen pembimbing



Gambar 3. Sambutan dari pihak sekolah



Gambar 4. Pemaparan materi kepada siswa SMA PGRI 56 Ciputat



Gambar 5. Sesi Penyerahan Plakat

Respons Siswa

Selama sesi tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan seputar cara mengatasi rasa gugup saat wawancara, sikap yang perlu dijaga di tempat kerja, dan persiapan sebelum melamar pekerjaan. Keaktifan ini menunjukkan bahwa topik kepercayaan diri dan kesiapan kerja relevan dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Materi kepercayaan diri yang disampaikan sejalan dengan konsep self-efficacy dari Bandura (1997), bahwa keyakinan diri dapat diperkuat melalui pengalaman keberhasilan, pengamatan terhadap contoh orang lain, dan dorongan verbal. Dalam kegiatan ini, penguatan diberikan melalui contoh nyata, motivasi, dan kesempatan siswa menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 529-536
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.271

Pembahasan etika kerja dan komunikasi juga sejalan dengan pandangan Robbins dan Judge (2017) bahwa sikap dan perilaku individu sangat memengaruhi kinerja di organisasi. Dessler (2020) juga menekankan bahwa proses seleksi menilai tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga kesesuaian sikap dan perilaku calon pekerja. Dengan demikian, pembekalan soft skill sejak di bangku sekolah menjadi penting.

Kegiatan serupa dilaporkan pada kegiatan pengabdian di sekolah menengah lain. Metris et al. (2026) melaporkan bahwa pembekalan soft skill dan etika profesional bagi siswa SMK memberikan hasil positif yang dinilai secara kualitatif, antara lain dari partisipasi aktif dan umpan balik peserta. Sementara itu, Putra dan Dianastiti (2026) melaporkan peningkatan pemahaman soft skill siswa SMK yang diukur dengan pretest dan posttest setelah pelatihan yang memuat simulasi wawancara kerja. Pengembangan soft skill dan hard skill siswa juga dikaitkan dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Handari & Tuwoso, 2025), dan pelatihan soft skill dipandang sebagai strategi pengembangan karier (Widiawati et al., 2024). Kegiatan tersebut mendukung saran pengembangan kegiatan ini melalui simulasi wawancara kerja dan pengukuran yang lebih terukur.

Keterbatasan

Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali perKegiatan berbentuk presentasi dan tanya jawab, dengan evaluasi yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keaktifan dan antusiasme siswa. Pengukuran kuantitatif seperti pretest dan posttest belum digunakan sehingga perubahan tingkat kepercayaan diri siswa belum dapat diukur secara numerik. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menambahkan simulasi wawancara kerja agar siswa dapat berlatih secara langsung, serta menggunakan instrumen pengukuran, seperti kuesioner kepercayaan diri, sebelum dan sesudah kegiatan, agar dampak kegiatan dapat dinilai lebih objektif.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM "Siswa SMA Siap Bersaing" di SMA PGRI 56 Ciputat berhasil terlaksana dan mendapat respons positif dari siswa yang terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka dalam diskusi. Kegiatan ini memberikan pemahaman awal tentang kepercayaan diri, etika kerja, dan persiapan wawancara kerja. Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan melalui simulasi dunia kerja, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi terukur agar dampaknya lebih nyata.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam berdiskusi, terlihat dari pertanyaan yang mereka ajukan seputar kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa topik kepercayaan diri dan kesiapan kerja relevan dengan kebutuhan siswa, sekaligus memberikan pemahaman awal mengenai bekal yang perlu dipersiapkan sebelum lulus. Namun, karena evaluasi dilakukan secara kualitatif tanpa pretest dan posttest, perubahan tingkat kepercayaan diri siswa belum dapat diukur secara numerik.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar program dikembangkan melalui simulasi wawancara kerja, pendampingan yang berkelanjutan, serta penggunaan instrumen pengukuran seperti kuesioner kepercayaan diri sebelum dan sesudah kegiatan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memasukkan pembekalan kesiapan kerja ke dalam kegiatan bimbingan karier (Sari & Sontani, 2021) agar manfaatnya dirasakan lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh siswa SMA PGRI 56 Ciputat yang telah menerima, memfasilitasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nurwita S.E., M.M. selaku dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama kegiatan berlangsung, serta kepada Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim PKM atas kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2025* [Tabel statistik]. https://www.bps.go.id

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.

Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management, 38*(1), 9–44.

Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Harlow: Pearson.

Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21*(1), 63–78. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.64221

Handari, W. D., & Tuwoso, T. (2025). Development of soft skills and hard skills of vocational high school students towards students' readiness in the world of work. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis, 2*(2), 124–132. https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.248

Karyanto, K., Roesminingsih, M. V., & Riyanto, Y. (2024). Soft skills-based school evaluation in Indonesian secondary schools. *International Journal of Innovative Research in Education, 11*(2). https://doi.org/10.18844/ijire.v11i2.9696

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior, 45*(1), 79–122.

Metris, D., Rasyiddin, A., Prayoga, A. D., Gea, D., & Amirudin, P. (2026). Penguatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan soft skill dan etika profesional. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 46–51.

Putra, R. A., & Dianastiti, Y. (2026). Edukasi kesiapan kerja bagi siswa SMK melalui pelatihan soft skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5*(2), 132–143. https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i2.28306

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Harlow: Pearson.

Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly, 75*(4), 453–465.

Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan soft skill siswa untuk kesiapan dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 1923–1929. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466

Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4*(2), 141. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Sekarsari, L. A., Prawitowati, T., Setiawan, N., Ilfitriah, A. M., & Yulianti, E. (2025). Mempersiapkan generasi emas: Pengembangan softskill siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo di era industri 5.0. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat, 6*(1), 46–56.

Setiawati, D., & Mayasari. (2021). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di masa pandemi Covid 19. *Scientific Journals of Economic Education, 5*(1), 23–35.

Wahyudi, W., Suharno, S., & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the vocational school graduate's work-readiness in Indonesia from the perspectives of soft skills, roles of teacher, and roles of employer. *Journal of Curriculum and Teaching, 12*(1), 110. https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110

Widiawati, P., Yunus, M., Hanief, Y. N., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2024). Strategi pengembangan karir melalui pelatihan soft skill. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7*(1), 103–115. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21139